

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA USAHA DAGANG ANAS FASHION

Desi Aulia Sari¹, Addiarahman², dan Khairiyani³

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Usaha Dagang Anas Fashion.” Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan Anas Fashion sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). (2) Untuk mengetahui apakah Usaha Dagang Anas Fashion telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Kondisi laporan keuangan yang di terapkan oleh usaha dagangan Anas Fashion dilakukan dengan menggunakan 2 tahap pencatatan. Tahap pertama yaitu pencatatan transaksi jual beli harian dalam buku agenda dan tahap kedua yaitu tahap pencatatan laporan akhir tahun berupa laporan laba rugi usaha dan laporan arus kas. Dari metode pencatata laporan keuangan tersebut diketahui bahwa penjualan Anas Fashion dalam periode Januari-Desember 2021 sangat fluktuatif, dengan penjualan tertinggi terjadi di Bulan April, yaitu sebesar Rp. 62,586,000. Sedangkan penjualan terendah terjadi pada Bulan Mei dan Juni, yaitu sebesar Rp. 18,250,000. Sementara pendapatan Anas Fashion dari penjualan fashion sebesar kurang lebih 360 juta per tahun 2021, dan biaya untuk gaji karyawan sebesar 14.4 juta per bulan, atau 172,8 juta per tahun. Sedangkan untuk biaya lain-lain mencapai 1,3 juta per bulan atau 15,6 juta per tahun. Sementara itu, untuk keuntungan bersih, pemilik Anas Fashion memperkirakan jumlah keuntungan yang diterima sekitar 9 juta per bulan, atau 108 juta per tahun. (2) Usaha dagang Anas Fashion belum sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar UMKM dalam kegiatan pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang telah ditentukan dalam SAKEMKM. Dari 5 standar minimal yang ditetapkan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Anas Fashion hanya melakukan 2 pencatatan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas. Meski demikian dalam prosesnya, Anas Fashion telah melakukan tahapan pencatatan jurnal, meskipun tidak melakukan pencatatan buku besar. Jika Anas Fashion menerapkan SAKEMKM dalam laporan keuagannya, maka Anas Fashion harus melakukan dua tahap pencatatan, yaitu tahan pencatatan transaksi pada jurnal dan buku besar. Lalu tahap pencatatan laporan keuangan berupa, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Anas Fashion, Laporan Keuangan, SAKEMKM.*

Abstract

This research is entitled "Application of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities in Anas Fashion Trading Business." The purposes of this study are (1) to determine the condition of Anas Fashion's financial statements before applying the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). (2) To find out whether the Anas Fashion Trading Business has implemented the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). While the research method used by researchers is a qualitative approach. The results of this study are: (1) The condition of the financial statements applied by the business with Anas Fashion is carried out using 2 stages of recording. The first stage is recording daily buying and selling transactions in the agenda book and the second stage is recording year-end reports in the form of operating income statements and cash flow statements. From the method of recording the financial statements, it is known that sales of Anas Fashion in the January-December 2021 period are very volatile, with the highest sales occurring in April, which amounted to Rp. 62,586,000. While the lowest sales occurred in May and June, which amounted to Rp. 18,250,000. Meanwhile, Anas Fashion's income from fashion sales is approximately 360 million per year 2021, and costs for employee salaries are 14.4 million per month, or 172.8 million per year. Meanwhile, other expenses reached 1.3 million per month or 15.6 million per year. Meanwhile, for net profit, the owner of Anas Fashion estimates the amount of profit received is around 9 million per month, or 108 million per year. (2) Anas Fashion's trading business has not yet fully implemented the MSME Standard Statement in recording financial report activities as specified in SAKEMKM. Of the 5 minimum standards set, namely profit and loss statements, statements of financial position, reports of changes in capital, cash flow statements and notes to financial statements. Anas Fashion only records 2 financial statements, namely the income statement and cash flow statement. However, in the process, Anas Fashion has carried out the journal entry stage, although it does not record the ledger. If Anas Fashion applies SAKEMKM in its financial reports, then Anas Fashion must perform two stages of recording, namely holding the recording of transactions in journals and ledgers. Then the stage of recording financial statements in the form of cash flow statements, statements of financial position, income statements, reports of changes in capital and notes to financial statements.

Keywords: *Anas Fashion, Financial Report, SAKEMKM.*

A. PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh seorang individu dengan keterampilan dan kontrol yang sangat sederhana. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peran UMKM Selain dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berperan penting dalam mengatasi masalah pengangguran.

Pertumbuhan usaha mikro menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat untuk mengurangi pengangguran. Selama lima tahun terakhir, kontribusi UMKM terhadap PDB meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. Sama baiknya Tenaga kerja di cabang ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama.

Salah satu usaha kecil (UMKM) di Kota Jambi yang cukup besar adalah Anas Fashion. Perusahaan dagang yang menjual berbagai jenis fashion item. Bisnis ini telah berkembang sejak lama karena permintaan konsumen yang tinggi (Hartono, 2010, h.3). Alasan peneliti memilih Anas Fashion sebagai tempat studi atau subjek penelitian adalah Anas Fashion berdiri pada tahun 2009 dan cukup maju dan sukses di wilayah metropolitan Jambi dimana perusahaan menjual produk dengan cara sebagai berikut: Karena merupakan perusahaan fashion .pakaian ukuran dewasa. Dan tidak hanya anak-anak, pria dan wanita, tetapi juga berbagai aksesoris dan kebutuhan fashion lainnya.

Alasan lainnya adalah usaha Anas Fashion mencatat biaya dan pendapatan, biaya gaji, tagihan dan kewajiban listrik, tetapi pada kenyataannya ada pemisahan antara aset jangka pendek dan aset jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang tidak ada hal seperti itu. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) membantu perusahaan beralih dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis aktual. Hal ini juga dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan di bisnis retail Anas Fashion, meningkatkan akses pembiayaan dari industri perbankan.

SAK EMKM sendiri merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai

salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (IAI Global, 2022).

Dari beberapa kajian pustaka, penulis menemukan beberapa tulisan yang menjelaskan bahwa banyak UMKM yang belum mengimplementasikan dan membuat data akuntansi sesuai SAK EMKM. Seperti penelitian dari Abdul Muchid (2015), Edi Susanto (2011), Nurlailan (2018), Sondakh dan Lintjen Kalangi (2014), dan Dewi Ratna Lubis (2016). Pada umumnya. Alasan UMKM tidak mengimplementasikan SAK EMKM adalah kurangnya waktu yang dimiliki, tidak memahami standar akuntansi, dan tidak adanya bakat. Oleh karena itu, gelar yang digunakan oleh UMKM masih sangat sederhana.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian dengan judul: “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Dagang Anas Fashion”.

Literature Review

2.1 PSAK

Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan perumusan komite prinsipil akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan prinsip akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada. Kegunaan standar akuntansi keuangan (SAK) diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda (Lutfiazahra, 2015).

Standar akuntansi di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan dunia bisnis global, peraturan yang berlaku dan lain-lain. Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia antara lain PSAK-IFRS, SAK-ETAP, PSAK Syariah, SAP, dan SAK EMKM.

2.2 SAK EMKM

SAK EMKM adalah kepanjangan dari standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan umkm yng lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM. Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pasti nya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bias lebih maju lagi (Amani, 2018, h. 18)

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan .Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.Format pelaporan keuangan dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut:

TabelFormat Laporan Keuangan Pada SAK EMKM (IAI Global, 2018)

No	Laporan Keuangan
1	Laporan Posisi Keuangan
2	Laporan Laba Rugi
3	Catatan Atas Laporan Keuangan
4	Aset dan Liabilitas Keuangan
5	Persediaan
6	Investasi pada Ventura Bersama
7	Aset Tetap
8	Aset Tak Berwujud

No	Laporan Keuangan
9	Liabilitas dan Ekuitas
10	Pendapatan dan Beban
11	Pajak Penghasilan
12	Transaksi dalam Mata Uang Asing

B. METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, Bentuk riset yang dipakai merupakan bentuk riset lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Metode koleksi data dilakukan melalui wawancara dengan responden, observasi lapangan, dan dokumentasi data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik analisa data memakai analisis kualitatif Milles dan Heberman yakni mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2014, h. 95). Metode validasi data menggunakan metode triangulasi yang bertujuan untuk memverifikasi keaslian dan keabsahan data yang diperoleh di lapangan sehubungan dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Usaha Dagang Anas Fashion.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anas Fashion berlokasi di Jln. Ir . Juanda No. 9, Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Usaha pakaian ini didirikan oleh Bapak Nasril pada tahun 2017. Anas Fashion memiliki tersebut mempunyai 8 karyawan yang setiap harinya bekerja mulai dari jam 08.00-22.00 untuk menjaga toko serta melayani para pembeli. Pada Usaha Anas Fashion memiliki banyak produk yang dipasarkan, mulai dari baju pria dewasa, baju wanita dewasa dan juga baju anak- anak baik untuk laki-laki maupun perempuan, selain itu juga menyediakan beberapa aksesoris antara lain jilbab, dan bros jilbab dan sebagainya.

Anas Fashion didirikan oleh Bapak Nasril dengan merintis dari awal dan modal seadanya. Modal awal yang digunakan untuk mendirikan Anas Fashion ini adalah 10 juta rupiah dengan penghasilan saat ini bisa mencapai 30 juta per bulan dengan keuntungan per tahun sebesar 100 juta.

4.1. Proses Pencatatan Laporan Keuangan Pada Anas Fashion

Dalam proses penyusunan laporan keuangan sederhana, ada beberapa tahapan yang dilakukan hingga sampai pada tahap penyajian laporan keuangan. Tahapan tersebut antara lain: 1) Pencatatan transaksi, 2) Menganalisis transaksi dan pencatatannya ke jurnal, 3) Membuat buku besar, 4) Pencatatan laporan keuangan.

Proses pencatatan laporan keuangan pada Anas Fashion dimulai dari pencatatan transaksi perhari pada buku agenda. Pada tahap ini, karyawan Anas Fashion melakukan pencatatan transaksi keuangan berupa penjualan fashion yang dilakukan dan biaya yang dikeluarkan per harinya. Berikut catatan transaksi Anas Fashion pada Januari hingga Desember 2021.

Tabel Pencatatan Transaksi Anas Fashion Januari-Desember 2021

No	Bulan	Pendapatan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Januari	62,320,000	4,328,000
2	Februari	48,405,000	3,463,000
3	Maret	53,760,000	3,833,000
4	April	62,586,000	5,275,000
5	Mei	18,250,000	1,946,000
6	Juni	18,250,000	1,946,000
7	Juli	42,724,000	3,621,000
8	Agustus	29,508,000	2,825,000
9	September	45,198,000	3,396,000
10	Oktober	49,608,000	3,423,000
11	November	43,646,000	3,434,000
12	Desember	56,673,000	3,612,000

Sumber: Pencatatan Jurnal Anas Fashion Jambi

Tahapan selanjutnya setelah pencatatan transaksi adalah pentatan buku besar, dan pencatatan laporan keuangan. Namun dalam tahapan ini, sayangnya pihak Anas Fashion tidak seluruhnya melakukan tahapan pencatatan laporan keuangan ini.

4.2. Tahap Laporan Keuangan

Tahapan laporan keuangan yaitu tahapan pelaporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu sebagai evaluasi kinerja yang telah dilakukan. Secara umum ada empat bentuk laporan umum yang dihasilkan oleh

suatu perusahaan, yaitu: 1) Laporan laba rugi, 2) Laporan neraca atau laporan posisi keuangan, 3) Laporan perubahan modal, dan 4) Laporan aliran kas.

Pada tahap ini Usaha dagang Anas Fashion belum sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan UMKM dalam kegiatan pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang telah ditentukan dalam SAKEMKM. Dari 5 standar minimal yang ditetapkan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Anas Fashion hanya melakukan 2 pencatatan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas.

4.3. Implementasi SAKEMKM Pada Usaha Anas Fashion

SAK EMKM adalah kepanjangan dari standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan umkm yng lebih maju. Hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM. Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha (Amani, 2018, h. 18).

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa Anas Fashion belum sepenuhnya melakukan kegiatan pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang telah ditentukan dalam SAKEMKM. Dari 5 standar minimal yang ditetapkan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Anas Fashion hanya melakukan 2 pencatatan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas. Meski demikian dalam prosesnya, Anas Fashion telah melakukan tahapan pencatatan jurnal, meskipun tidak melakukan pencatatan buku besar. Berikut tabel laporan keuangan Anas Fashion berdasarkan SAKEMKM.

Tabel Penerapan SAK EMKM Pada Anas Fashion

No	Laporan Keuangan	Keterangan
1	Pencatatan Pada Jurnal	Diterapkan
2	Pencatatan Buku Besar	Tidak Diterapkan
3	Laporan Posisi Keuangan	Tidak Diterapkan
4	Laporan Laba Rugi	Diterapkan
5	Laporan Perubahan Modal	Tidak Diterapkan
6	Laporan Arus Kas	Diterapkan
7	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Diterapkan

No	Laporan Keuangan	Keterangan
8	Aset dan Liabilitas	Tidak Diterapkan
9	Persediaan	Tidak Diterapkan
10	Aset Tetap	Tidak Diterapkan
11	Aset Tak Berwujud	Tidak Diterapkan
12	Liabilitas dan Ekuitas	Tidak Diterapkan
13	Pendapatan dan Beban	Tidak Diterapkan
14	Pajak Penghasilan	Tidak Diterapkan

D. KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kondisi laporan keuangan yang di terapkan oleh usaha dagangan Anas Fashion dilakukan dengan menggunakan 2 tahap pencatatan. Tahap pertama yaitu pencatatan transaksi jual beli harian dalam buku agenda dan tahap kedua yaitu tahap pencatatan laporan akhir tahun berupa laporan laba rugi usaha dan laporan arus kas. Dari metode pencatata laporan keuangan tersebut diketahui bahwa penjualan Anas Fashion dalam periode Januari-Desember 2021 sangat fluktuatif, dengan penjualan tertinggi terjadi di Bulan April, yaitu sebesar Rp. 62,586,000. Sedangkan penjualan terendah terjadi pada Bulan Mei dan Juni, yaitu sebesar Rp. 18,250,000. Sementara pendapatan Anas Fashion dari penjualan fashion sebesar kurang lebih 360 juta per tahun 2021, dan biaya untuk gaji karyawan sebesar 14.4 juta per bulan, atau 172,8 juta per tahun. Sedangkan untuk biaya lain-lain mencapai 1,3 juta per bulan atau 15,6 juta per tahun. Sementara itu, untuk keuntungan bersih, pemilik Anas Fashion memperkirakan jumlah keuntungan yang diterima sekitar 9 juta per bulan, atau 108 juta per tahun. (2) Usaha dagang Anas Fashion belum sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar UMKM dalam kegiatan pencatatan laporan keuangan sebagaimana yang telah ditentukan dalam SAKEMKM. Dari 5 standar minimal yang ditetapkan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Anas Fashion hanya melakukan 2 pencatatan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas. Meski demikian dalam prosesnya, Anas Fashion telah melakukan tahapan pencatatan jurnal, meskipun tidak melakukan pencatatan buku besar. Jika Anas Fashion menerapkan SAKEMKM dalam laporan keuangannya, maka Anas Fashion harus melakukan dua tahap pencatatan, yaitu tahanan pencatatan transaksi pada jurnal dan buku besar. Lalu tahap pencatatan laporan

keuangan berupa, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Amani, Tatik. "Penerapan SAK EMKM Sebagai Prnyusunan Laporan Keuangan UMKM (Study Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo," Universitas Panca Marga Probolinggo, *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Cornelia, Monica Putri. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Batik Kedunggudel di Desa Wisata Kenep Sukoharjo ," *UNiversitas Sebelas Maret*, 2019.
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 48.
- Janrosli, Viola Syukrina E. "Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakunya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Kalangi, ade astalia pratiwi julie sondakh lintje. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan PT.Nichindo Manado" 2 (2014).
- Kurniawansyah, Deddy. "Penerapan Pencatatan Akunatnsi dan Penyusunan Laopran Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Desa Gembang Sari, Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi," *Prosiding Seminar Nasional*.
- Muchid, Abdul. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM) Pada UD Mebel Novel' L Banyu Wangi," 2015.
- Nayla, Akifa P. "Komplet Akuntansi Untuk UMKM Dan Waralaba." Yogyakarta:Laksana, 2004.
- Ningtyias, Jilma Dewi Ayu. "Penyususnan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)" *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Nurlaila. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada SUMKMa Cipt Ceramik Dinoyo Malang," 2018.
- Nuvasari, Ari Dkk. "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)" *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3, No. 3, 2019.
- Pertiwi, B. Nuranisa. "Tinjauan Penyanjian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi Provinsi Sulawesi Selatan." *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Rahmanti, Diajeng Amatulah Azizah Dkk. "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan EMKM," *Balance*, Vol. XVI, No. 01, (2019).

- Ratna Lubis, Dewi. "Penerapan Akuntansi Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Studi Kasus UD.Somoga Sukses," 2015.
- Savitri, Rosita Vega. "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Memengah(Study Pada Umkm Mr.Pelangi Semarang)," Universitas Semarang 5, No 2, 2020.
- Sholikin, Ahmad dan Setiawan, Ade. "Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK Emkm(Study UMKM di Kabupaten Bura)," Journal of Islamic Finance and Accounting, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan Umkm(Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Sugiono. "Metodologi Penelitian Bisnis." Bandung:Alfabeta, 2012.
- Susanto, Edi. "Analisis Penerapan SAK ETAP Di UMKM Kelurahan Mojosoongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta," 2011.
- Yanti, Vivi. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Menengah Pengusaha Dodol," Universitas Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Surah Al-isra'ayat, Pustaka Al-hadi Media Kreasi
- Arfan, Ikhsan. "Analisis Laporan Keuangan." Medan:Madenatera, 2016.
- Baridwan,M.Sc.,Akuntan, Prof.Dr.Zaki. Intermediate Accounting. Kedelapan. yogyakarta, n.d.
- DSAK IAI. Exposure Draf Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta: DIAI, 2016.
- Fordebi dan Adesy. Akuntansi Syariah Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- G, Justin. "Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil." Jakarta, 2001.
- Hartoko, Alfa. "Tool Dahsyat Untuk Mengelola Bisnis UMKM." Jakarta:PT.Elex Media Kompatindo, 2010.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil Dan Menengah." Jakarta:Grha Akuntan, 2018.
- Indonesia, republik. "Undang-Undang Nomor20tahun 2008 Tentang Uasaha Mikro,Kecil,Dan Menengah," 2008.
- Kasmir, Dr. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rjawali Pers, 2015.
- Mudrajad, Kuncoro. "Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi." Jakarta:Erlangga, 2009.
- NPS ratna wardhani, aria farahmita edward tanujaya taufik hidayat dwi martani syviaveronica. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. jakarta, n.d.
- Silitonga, Hery Pandapotan. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- IAI Global. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah," diakses melalui alamat <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM>.

IAI Global. “SAK EMKM Efektif Per 1 Januari 2018,” diakses melalui alamat <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-EMKM-Efektif/SAK%20EMKM%20Efektif%20Per%201%20Januari%2018>.

Kemenag RI. “Qur’an Kemenag,” diakses melalui alamat <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/282>.